

Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Mengajar Melalui Pembinaan Konsepsi Model *Up Grading Learning* bagi Guru Kelas Sekolah Dasar

Sulastri*

Kepala SD Negeri 1 Waru, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang

[*sulastri.sehono@yahoo.com](mailto:sulastri.sehono@yahoo.com)

Abstract. The purpose of this research is describing the 1 Waru Elementary School Class Teachers' ability in teaching on the First Semester and 2019/2020 Year Acedemic through the coaching conception of Up Grading Learning model. This research is School Action Research (SAR). The action of this research is the coaching. This research takes on 2 cycles, which are First Cycle and Second Cycle. This research takes place on the 1 Waru Elementary School. Meanwhile this research takes time on the First Semester and 2019/2020 Year Academic. The subjects of this research are 6 persons. The technique of collecting data is using non test technique. The tool of collecting data is using the sheet of observation. The technique of data analyzing is using comparative descriptive. The result of this research is the 1 Waru Elementary School Class Teachers' ability in teaching increased through the coaching conception of Up Grading Learning model from Not Good category into Good category.

Keyword: *teaching skills, up grading learning, elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena guru merupakan agen pembelajaran sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan nasional, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang, perlu sekali kemampuannya ditingkatkan dan dikembangkan. Sejalan dengan hal itu, pembentukan masyarakat Indonesia baru, visi pendidikan dirumuskan sebagai pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran. Melihat kenyataan tersebut pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional [1] (Depdiknas), sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dengan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya.

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar peserta didik (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar) guna mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan peserta didik. Dominasi guru kelas dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Selama ini proses pembelajaran guru kelas yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun

individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas peserta didik seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, guru kelas ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat peserta didik dapat belajar aktif dimana peserta didik lebih berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan peserta didik dalam belajar jauh lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar.

Kemampuan mengajar guru kelas, yaitu guru Kelas I sampai Kelas VI, dengan nilai rata-rata sebesar 2,45, termasuk kategori kurang baik. Kemampuan mengajar tersebut termasuk rendah. Hal tersebut karena pembelajaran secara konvensional dengan metode ekspositori, drill atau ceramah. Pembelajaran kurang kreatif dan cenderung monoton. Dengan demikian, aktivitas peserta didik juga pasif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam pengajaran pendidikan guru kelas untuk mengaktifkan peserta didik belajar adalah pembelajaran melalui pendekatan *Up Grading Learning*. *Up Grading Learning* mempunyai pengertian pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat [2, 3]. *Up Grading Learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja [4, 5].

Up Grading Learning menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari kegiatan pembelajaran yang demikian ini diharapkan dapat mendorong munculnya lima bentuk cara belajar peserta didik, yaitu 1) peserta didik dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; 2) peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; 3) peserta didik dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; 4) peserta didik dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran dan 5) peserta didik dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain [6].

Sesuai dengan uraian tersebut, maka peneliti selaku kepala sekolah melakukan tindakan kepada guru kelas melalui pembinaan tentang kemampuan mengajar dengan *Up Grading Learning*. Melalui pembinaan tersebut diharapkan kemampuan mengajar guru kelas meningkat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan sekolah (PTS). Tindakan dalam penelitian ini adalah pembinaan. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Waru yang beralamat di Jl. Demang Gang Sarean No. 25. Sedangkan waktu penelitian ini pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, sehingga berjumlah 6 orang, terdiri dari 5 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Data penelitian adalah kemampuan mengajar dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes. Alat pengumpulan data adalah lembar pengamatan untuk mengamati kemampuan mengajar guru kelas. Analisis data dengan deskriptif komparatif. Sedangkan indikator kinerja adalah kemampuan mengajar guru kelas dengan *Up Grading Learning* termasuk kategori Baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Prasiklus, kemampuan mengajar guru kelas dengan nilai rata-rata sebesar 2,45 yang termasuk kategori kurang baik. Hal tersebut karena guru terbiasa dengan pembelajaran secara konvensional dengan metode ekspositori, *drill* atau ceramah. Atas dasar tersebut, maka peneliti selaku kepala sekolah melakukan tindakan kepada guru kelas melalui pembinaan tentang kemampuan mengajar dengan *Up Grading Learning*. Hasil pembinaan tersebut diharapkan guru melakukan pembelajaran dengan *Up Grading Learning*.

Tindakan pada Siklus I adalah pembinaan kepada guru kelas dalam kelompok besar, yaitu seluruh guru kelas. Peneliti menjelaskan perbedaan antara pembelajaran konvensional dengan *Up Grading Learning*. Dalam *Up Grading Learning* terdapat sejumlah kegiatan, yaitu penemuan (*inquiry*),

pertanyaan (*questioning*), konstruktifisme (*constructivisme*), masyarakat belajar (*learning community*), penilaian autentik (*authentic assessment*), refleksi (*reflection*) dan permodelan (*modelling*). Kemudian, peneliti menjelaskan prinsip-prinsip dalam *Up Grading Learning*, yaitu kesiapan dan motivasi, penggunaan alat pemusat perhatian, perulangan dan umpan balik. Sesuai dengan penjelasan tersebut, guru kelas melaksanakan pembelajaran dengan *Up Grading Learning*.

Analisis terhadap kemampuan mengajar guru kelas dengan *Up Grading Learning* pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis terhadap kemampuan mengajar guru kelas pada Siklus I.

No	Keterangan	Nilai rata ²	Kategori
1	Menyampaikan pendahuluan	3,167	Baik
2	Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	3	Baik
3	Memotivasi peserta didik dalam kelompok kooperatif	2,833	Baik
4	Memberi latihan terbimbing dalam kelompok kooperatif	2,667	Baik
5	Memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik bagi peserta didik yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	3	Baik
6	Resitasi/tanya jawab	3	Baik
7	Membantu peserta didik melakukan refleksi	2,33	Kurang Baik
Nilai rata ² / Kategori		2,857	Baik

Tindakan pada Siklus II adalah pembinaan kepada guru kelas dalam kelompok kecil, yaitu guru kelas berpasangan. Hasilnya adalah 3 pasangan, yaitu guru kelas I dan II, guru kelas II dan IV dan guru kelas V dan VI. Peneliti melakukan pembinaan terhadap masing-masing pasangan, kemudian pasangan guru kelas tersebut berkoordinasi tentang *Up Grading Learning*.

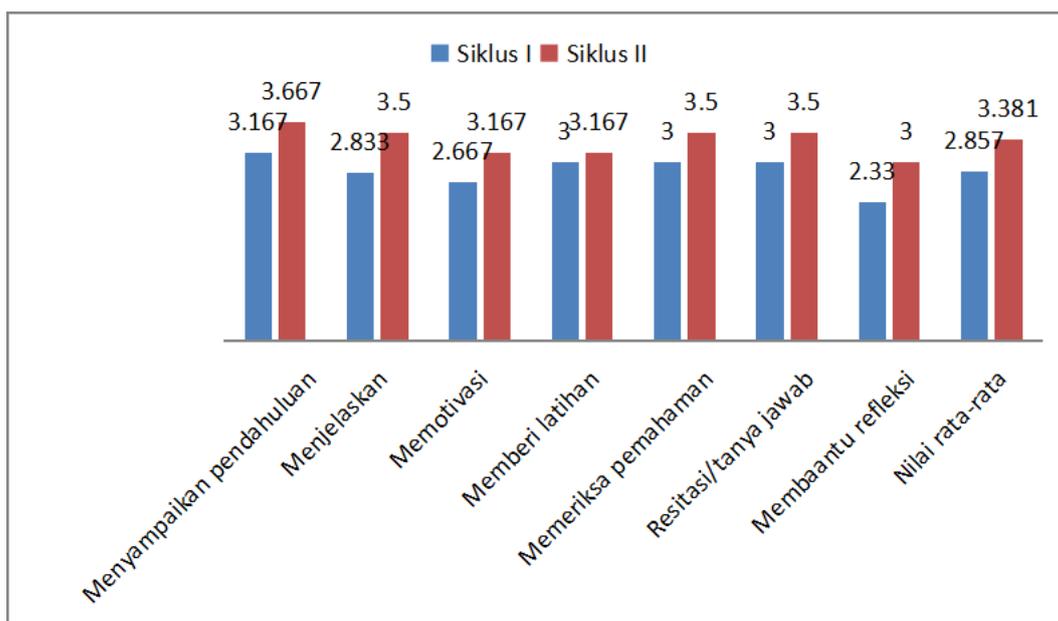
Analisis terhadap kemampuan mengajar guru kelas dengan *Up Grading Learning* pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis terhadap kemampuan mengajar guru kelas pada Siklus II.

No	Keterangan	Nilai rata ²	Kategori
1	Menyampaikan pendahuluan	3,667	Amat Baik
2	Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	3,667	Amat Baik
3	Memotivasi peserta didik dalam kelompok kooperatif	3,5	Amat Baik
4	Memberi latihan terbimbing dalam kelompok kooperatif	3,167	Baik
5	Memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik bagi peserta didik yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	3,167	Baik
6	Resitasi/tanya jawab	3,5	Amat Baik
7	Membantu peserta didik melakukan refleksi	3	Baik
Nilai rata ² / Kategori		3,381	Baik

Pada Prasiklus, kemampuan mengajar guru kelas dengan nilai rata-rata sebesar 2,45, sehingga termasuk kategori kurang baik. Hal tersebut perlu sekali ditingkatkan karena guru adalah ujung tombak di bidang pendidikan. Kompetensi guru dalam mengajar adalah tugas pokok dan kegiatan inti di bidang pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap guru yang terdapat dalam unit kerjanya. Lebih lanjut, peneliti sebagai kepala sekolah melakukan tindakan melalui pembinaan tentang kemampuan mengajar dengan *Up Grading Learning*.

Sesuai dengan tindakan terhadap guru kelas sebagai subjek penelitian, kemampuan mengajar guru kelas mengalami peningkatan. Analisis kemampuan mengajar guru kelas pada Siklus I dan Siklus II sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis terhadap kemampuan mengajar guru kelas pada Siklus I dan Siklus II.

Sesuai dengan analisis grafik di atas, kemampuan mengajar guru kelas mengalami peningkatan. Pada Siklus I, secara keseluruhan termasuk kategori Baik, kecuali membantu peserta didik melakukan refleksi yang termasuk kategori Kurang Baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,33, sehingga indikator kinerja tidak terpenuhi. Pada Siklus II, kemampuan mengajar guru kelas semakin meningkat, bahkan ada 4 aspek yang termasuk kategori Amat Baik, sehingga indikator kinerja terpenuhi.

Peningkatan kemampuan mengajar guru kelas semakin optimal. Pada Siklus I, kemampuan mengajar guru termasuk kategori Baik, namun masih ada satu aspek yang termasuk kategori Kurang Baik, yaitu membantu peserta didik melakukan refleksi. Sesuai dengan hasil tindakan tersebut, pembinaan dari kepala sekolah terhadap guru kelas mempunyai dampak yang sangat nyata. Kemampuan mengajar mengalami peningkatan dari kategori Kurang Baik pada Prasiklus menjadi kategori Baik pada Siklus I.

Pada Siklus II, dimana pembinaan kepala sekolah dilakukan kepada guru kelas secara berpasangan, kemampuan mengajar guru kelas semakin meningkat, bahkan ada 4 aspek yang termasuk kategori Amat Baik. Guru kelas dengan pasangannya masing-masing berkoordinasi tentang *Up Grading Learning*, sehingga kemampuan mengajar guru kelas meningkat [7].

Secara keseluruhan, kemampuan mengajar guru kelas meningkat secara optimal. Sesuai dengan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah kepada guru kelas sebagai subjek penelitian, kemampuan mengajar meningkat dari kategori Kurang Baik menjadi Kategori Baik. Sesuai hasil penelitian dan pembahasan, maka hipotesis terbukti benar. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai.

4. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengajar guru kelas SD Negeri 1 Waru melalui pembinaan tentang *Up Grading Learning* meningkat dari kategori Kurang Baik menjadi kategori Baik. Peningkatan kemampuan mengajar guru kelas tersebut juga berdampak terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

5. Referensi

- [1] Departemen Pendidikan Nasional 2002 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Up Grading Learning* Jakarta: Depdiknas.
- [1] Departemen Pendidikan Nasional 2002 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Up Grading Learning*. Jakarta: Depdiknas.

- [2] Kasihani dan Astini 2001 *Up Grading Learning dalam Pembelajaran Guru Kelas* Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran Guru Kelas dari Enam Provinsi. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.
- [3] Nurhadi 2002 *Pendekatam Up Grading Learning* Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] M Ibrahim 2000 *Pembelajaran Kooperatif* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- [5] Zainal Aqib 2002 *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* Surabaya: SIC.
- [6] Zainal Aqib 2007 *Membangun Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah* Bandung: Yrama Widya.
- [7] Zainal Aqib 2004 *Karya Tulis Ilmiah bagi Pengembangan Profesi Guru* Bandung: Yrama Widya.